



Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* pada Keterampilan Menulis Bahasa Prancis bagi Siswa Kelas X IPA 6 SMAN 9 Bandar Lampung.

Le Modèle d'Apprentissage 'Think Talk Write' pour la Compétence de la Production Écrite pour les Élèves de X IPA Bandar Lampung

Roni Santuri^{1*}, Diana Rosita², Setia Rini³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa Prancis, FKIP Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

*Email : santuriunila@gmail.com

RÉSUMÉ

Cette étude vise à déterminer si le modèle Think Talk Write (TTW) peut augmenter la compétence de la production écrite des élèves de la classe X IPA 6 du SMAN 9 Bandar Lampung. Cette recherche est une recherche quantitative utilisant le type de recherche expérimentale. La conception de recherche utilisée dans cette étude était une conception de recherche pré-expérimentale utilisant la conception prétest-posttest à un groupe. Les sujets utilisés dans l'étude étaient des étudiants de la classe X IPA 6 du SMAN 9 Bandar Lampung avec un échantillon de 36 étudiants. Les résultats ont montré que l'application du modèle TTW pouvait augmenter la compétence de production écrite des élèves avec les résultats du prétest 53,75 (catégorie faible) et du posttest 85,83 (catégorie élevée). Ensuite, on sait à partir des deux données qu'il y a un changement de 32,08 %. Ceci est mis en évidence par les résultats du test t avec une valeur de signification de 0,000 < 0,05.

Mot-clés : *la production écrite en français, modèle d'apprentissage, Think Talk Write (TTW).*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model *Think Talk Write (TTW)* dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Prancis peserta didik kelas X IPA 6 SMAN 9 Bandar Lampung. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan jenis penelitian *eksperimen*. Rancangan penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini ialah *pre-experimental* menggunakan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Subjek yang dipergunakan pada penelitian yaitu peserta didik kelas X IPA 6 SMAN 9 Bandar Lampung dengan jumlah sampel 36 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *TTW* dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Prancis peserta dengan hasil *pretest* 53,75 (kategori kurang) dan *posttest* 85,83 (kategori tinggi). Maka diketahui dari kedua data tersebut terdapat perubahan sebesar 32,08%. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil *uji-t* dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kata kunci : *keterampilan menulis bahasa Prancis, model pembelajaran, Think Talk Write (TTW).*

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi manusia dalam bentuk lisan ataupun tulisan diperlukan untuk berinteraksi. Bahasa memiliki peran penting dalam keberadaan manusia sebagai alat komunikasi karena memungkinkan individu untuk berkomunikasi dan mendiskusikan apa pun.

Berbagai jenis bahasa terus tumbuh bersamaan berjalannya waktu, tanpa terkecuali bahasa asing. Bahasa asing disebut juga bahasa kedua karena dipelajari setelah bahasa ibu, bahasa asing sangat penting untuk dipelajari untuk memfasilitasi komunikasi dengan individu di seluruh dunia. Seperti bahasa lain, pelajar Prancis diajarkan dalam empat keterampilan bahasa: membaca, menyimak, menulis, dan berbicara.

Dengan kemampuan menulis bahasa Prancis, siswa diharapkan mampu mengkomunikasikan ide, pikiran, dan perasaannya berbentuk tulisan. Menulis suatu keterampilan bahasa yang paling penting untuk dikuasai. Menurut Protett dan Gill (1987) dalam Mardhiyah (2019) dikemukakan definisi dari keterampilan menulis yaitu: *“une activité complexe de production de texte, à la fois intellectuelle et linguistique, qui implique des habiletés de réflexion et des habiletés langagières”*. Kutipan tersebut dapat diartikan bahwa “Kemampuan menulis merupakan aktivitas kompleks untuk menghasilkan teks, baik intelektual serta linguistik, dengan mengaitkan kemampuan berfikir dan kebahasaan.

Sedangkan Rini (2021) berpendapat bahwa untuk memahami bahkan menguasai semua aspek tersebut, mereka membutuhkan proses yang panjang. Mereka akan melakukan kesalahan, akan menemui kesulitan, akan banyak fenomena yang

ditemukan dalam proses pembelajaran bahasa mereka.

Kemampuan menulis sebagai suatu keterampilan bahasa Prancis yang tersulit yang dialami oleh sebagian siswa kelas X SMAN 9 Bandar Lampung. Kesulitan paling umum yang dialami oleh siswa disebabkan minimnya kosakata dalam keterampilan menulis. Bersumber pada hasil survei pra-penelitian dengan menggunakan teknik *interview* oleh peneliti terhadap guru mata pelajaran bahasa Prancis dan sebagian siswa kelas X SMAN 9 Bandar Lampung.

Melalui hasil *interview* tersebut diperoleh fakta bahwa, pada umumnya peserta didik kurang berlatih menulis di rumah akibat dari kurangnya proses pembelajaran secara langsung sehingga siswa sedikit kesulitan saat menulis, serta minimnya kosakata siswa saat melaksanakan keterampilan menulis. Kemudian, hasil observasi peneliti terkait keterampilan menulis bahasa Prancis di kelas X IPA 6 SMAN 9 Bandar Lampung diperoleh nilai keterampilan menulis teks bahasa Prancis dikatakan belum memenuhi KKM yang sudah ditentukan, yaitu 70. Tetapi terdapat peserta didik yang telah mencapai KKM. Siswa yang masih belum mendapat nilai ketuntasan yang telah ditentukan mendapatkan nilai rata-rata siswa adalah 55.

Dalam konteks ini, pendekatan pembelajaran yang optimal membantu siswa dalam menulis dengan baik. *Think, Talk, Write (TTW)* merupakan model pembelajaran yang akan dipergunakan peneliti untuk menguasai tulisan bahasa Perancis. Menurut Basrowi dalam Rosita (2005) model pembelajaran lama atau tradisional didasarkan pada gagasan bahwa siswa bersedia menerima informasi dari guru, yang menjadi pusat informasi. Sehingga, model pembelajaran *TTW*

dianggap sangat tepat dalam pembelajaran menulis di kelas bahasa Prancis, khususnya untuk siswa-siswi SMA/SMK sederajat.

Menurut Huinker dan Laughlin pada Hamdayana (2014) model pembelajaran *TTW* dibentuk melalui berpikir, berbicara, serta menulis. Model pembelajaran ini sangat tepat digunakan karena model pembelajaran *TTW* digunakan untuk perolehan kemampuan menulis teks bahasa Prancis.

Model pembelajaran ini akan memungkinkan peserta didik berpikir (*Think*) topik serta sumber daya yang akan digunakan untuk tugas menulis. Siswa diminta diskusi (*Talk*) dalam kelompok kecil alur cerita dan berbagi pendapat dan ide terkait substansi teks yang akan disusun. Setiap siswa kemudian akan menulis (*Write*) paragraf berdasarkan temuan pemikiran dan diskusi mereka. Model pembelajaran *TTW* ini bisa dimanfaatkan guru saat proses belajar menulis seperti bahasa Prancis, bahasa Inggris, bahasa Jerman, bahasa Indonesia, dll menyesuaikan dengan bahasa yang akan diajarkan guru. Kelemahan dari model pembelajaran ini adalah pengajar harus mempersiapkan semua materi dengan cermat agar tidak terjadi kesulitan saat menggunakan gaya belajar *TTW* ini.

Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan di antaranya penelitian oleh Dante, Mutiarsih, Karimah, Rachmadhany. (2020) yang berjudul "*Think Talk Write Strategy in French Writing Skill Learning pada Enam Puluh Dua Mahasiswa Program Studi Bahasa Prancis Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung.*" Dan Penelitian oleh Ratna, Puri. (2015) dengan judul "*The Effectiveness of TTW (Think Talk Write) Strategy in Teaching Writing Descriptive*". Dari penelitian keduanya mempunyai persamaan terhadap apa yang nantinya dilakukan peneliti yaitu dalam

model yang digunakan dalam pembelajaran dan peningkatan keterampilan menulis. Dari hasil penelitian, model pembelajaran *TTW* yang diaplikasikan sangat bermanfaat dalam membantu dan peningkatan kemampuan menulis bahasa. Adapun pembeda pada penelitian ini terhadap penelitian sebelumnya yaitu terletak pada penerapan pembelajaran dimana pada penelitian dengan model pembelajaran *TTW* sebelumnya dilakukan secara *online* sedangkan peneliti melakukan secara *offline*, sampel yang digunakan juga berbeda pada penelitian sebelumnya menggunakan sampel mahasiswa studi bahasa Prancis sedangkan peneliti menggunakan sampel siswa SMA kelas X IPA 6, instrumen tes yang digunakan juga berbeda yaitu teks *descriptive* sedangkan peneliti menggunakan tes esai dengan materi *Décrire Une Personne et Une Choses*, serta analisis data yang pada penelitian sebelumnya menggunakan analisis data *eksperimen semu*. Sedangkan peneliti menggunakan analisis data *true eksperimen* atau *random sampling*. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul "Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* pada Keterampilan Menulis Bahasa Prancis bagi Siswa Kelas X IPA 6 SMAN 9 Bandar Lampung."

METODE

Metode yang dipergunakan yaitu deskriptif kuantitatif dikarenakan semua gejala yang diamati dapat dikuantifikasi dan dimanipulasi secara numerik. Menurut Rasseffendi (2010) pendekatan deskriptif kuantitatif merupakan penelitian dengan observasi, wawancara, atau angket. Biasanya, variabel-variabel ini diukur menggunakan alat penelitian sehingga data

numerik dapat diperiksa menggunakan metode statistik.

Perlakuan yang dimaksud pada penelitian ialah model pembelajaran *TTW* sebagai model pembelajaran guna meningkatkan keterampilan menulis bahasa Prancis pada peserta didik kelas X IPA SMAN 9 Bandar Lampung. Mengacu pada pendapat sebelumnya, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menguji hipotesis dan menganalisis hubungan diantara variabel.

Penelitian ini menggunakan 2 variabel, diantaranya penggunaan model pembelajaran *TTW* (variabel independen) yang disimbolkan huruf X, dan peningkatan keterampilan menulis bahasa Prancis (variabel dependen) yang disimbolkan huruf Y. Dengan menggunakan instrumen penelitian, variabel dapat diukur dan kemudian dievaluasi berdasarkan metode statistik menggunakan program Excel atau SPSS.

Desain penelitiannya yaitu *Pre-experimental* dalam bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Subjek penelitiannya terdiri dari satu kelas eksperimen. Teknik pelaksanaannya yaitu, sebelum dimulai diberikan *pre-test*. Selanjutnya dalam waktu tertentu kelas diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *TTW*. setelah selesai diberi perlakuan kelas akan diukur kedua kalinya dengan tes akhir (*post-test*). Berikut gambaran desain penelitian:

Tabel 1. *One-Group Pretest-Posttest Design*

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
E	O ₁	X	O ₂

Sumber: Sugiyono (2016:111)

Pelaksanaan penelitian ini pada semester genap T.A. 2021/2022 atau bulan Januari–Februari 2022 di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Populasinya yaitu peserta

didik kelas X SMA Negeri 9 Bandar Lampung yang terbagi dua kelas yaitu 72 peserta didik. Kemudian sampelnya kelas X IPA 6 berjumlah 36 peserta didik, menggunakan teknik secara acak. Penggunaan teknik ini dikarenakan populasinya homogen.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMAN 9 Bandar Lampung dengan mengambil sampel penelitiannya kelas X IPA 6 berjumlah 36 peserta didik. Tujuan penelitian untuk menguji apakah paradigma pembelajaran *TTW* dapat meningkatkan kemampuan menulis bahasa Prancis di SMAN 9 Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan selama empat sesi serta menggunakan materi yang sinkron dengan kurikulum bahasa Prancis SMA KD 3.6. “Menggambarkan sifat orang dan benda (*Décrire Une Personne et de Choses*) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada interaksi lisan dan tulis”.

Dalam praktiknya, siswa diberi *pretest* untuk melihat kemampuan dasarnya. Setelah itu, siswa mendapatkan perlakuan berdasarkan model pembelajaran *TTW*. Kemudian, hasil belajar siswa ditentukan dengan mengadakan ujian akhir pertemuan. Soal yang dipergunakan untuk *pre-test* serta *post-test* menggunakan satu model macam soal seperti esai, mendeskripsikan seseorang dalam bahasa Prancis dengan jumlah kata yang harus terpenuhi 40-50 kata.

Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui nilai skor maksimal *pretest* yaitu sebesar 70 dan skor minimal *pretest* sebesar 30 yang mana berdasarkan nilai KKM di SMAN 9 Bandar Lampung untuk pelajaran bahasa Prancis sebesar 70. Maka,

disimpulkan bahwa nilai skor maksimal dan minimal *pretest* siswa mayoritas belum mencapai nilai KKM. Setelah melakukan perlakuan sebanyak dua kali pertemuan yang dilakukan secara *offline* dan *online*, maka *posttest* diberikan guna melihat ada atau tidaknya peningkatan ketika diberikan perlakuan. Diketahui nilai skor maksimal *posttest* yaitu sebesar 95 dan skor minimal sebesar 70. Maka, disimpulkan bahwa nilai skor maksimal dan minimal *posttest* sudah mencapai nilai KKM. Berdasarkan hasil tersebut kesimpulannya yaitu setelah melakukan perlakuan dengan model pembelajaran *TTW* sebanyak dua kali pertemuan nilai siswa mengalami peningkatan sebesar 32,08%.

Hasil menulis bahasa Prancis dalam mendeskripsikan seseorang akan dinilai oleh peneliti berdasarkan indikator penilaian keterampilan menulis (CECRL *Niveau A1*) menurut Breton (2005). Indikator penilaian tersebut adalah kesesuaian perintah, kecakapan memberi gambaran, informasi, kosakata, morfosintaksis, ejaan tata bahasa dan *koheren* dan *kohesi*. Kemudian peneliti menyiapkan materi yang menarik pada Salinda (PPT) dan gambar *La description physique* dengan tema kegiatan *Décrire Une Personne et Une Chose*

Hasil Observasi Peserta Didik

Observasi yang dilakukan kepada siswa kelas X IPA 6 bertujuan untuk melihat kondisi dan kemampuan menulis siswa sebelum diberikan tes teks bahasa Prancis. Berikut 4 tujuan utama observasi peserta didik diantaranya: sikap peserta didik, keaktifan peserta didik, interaksi antar peserta didik dengan guru serta kemampuan peserta didik dalam keterampilan menulis bahasa Prancis.

Hasil dari observasi terhadap peserta didik menunjukkan hasil bahwa keaktifan peserta didik dalam mengikuti

pembelajaran terlihat cukup kurang. Peserta didik mengabaikan perintah guru untuk bertanya, untuk maju, dan untuk menjawab pertanyaan masih sangat kurang. Mayoritas peserta didik hanya ingin mendengarkan penjelasan guru dan mencatat pelajaran yang diberikan oleh guru. Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran belum cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dengan para siswa tidak mau memberi pendapat atau bertanya dan menjawab sebagai wujud timbal balik terhadap penyampaian materi yang disampaikan oleh guru.

Kemudian untuk interaksi yang terjalin antara peserta didik dan guru terbilang cukup baik. Peserta didik mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru ketika guru menyampaikan materi. Terkait dengan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis peserta didik masih mengalami kesulitan. Peserta didik kurang bisa menyusun kalimat sesuai dengan struktur kalimat yang benar. Pemilihan struktur kosakata juga kurang kreatif dan kurang dapat mengembangkan ide tulisan dikarenakan minimnya kosakata yang dimiliki

Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penting untuk menentukan kualitas instrumen yang dimaksudkan untuk digunakan. Sebelum suatu instrumen dapat digunakan di kelas eksperimen, instrumen tersebut harus diuji pada populasi selain sampel. 36 siswa kelas X IPA 7 SMAN 9 Bandar Lampung diberikan uji tes instrumen.

a. Uji Validitas

Validitas yang dimaksudkan ialah validitas isi. Menurut Cohen dkk., (2007), yang menyatakan bahwa validitas isi menggambarkan instrumen telah dikembangkan berdasarkan kurikulum, materi, dan tujuan pembelajaran yang

dimaksudkan. Instrumen penelitian ini dibuat sesuai dengan materi pada silabus kurikulum 2013, kompetensi 3.6 mata pelajaran bahasa Prancis yang mana silabus ini digunakan pada pembelajaran bahasa Prancis di SMAN 9 Bandar Lampung kelas X, maka validitas isi instrumen telah terpenuhi.

b. Uji Reliabilitas

Setelah dipastikan keabsahan isi instrumen, maka reliabilitas instrumen diuji. Menurut Edison (2019), suatu instrumen relatif terpercaya untuk dipergunakan menjadi alat pengumpulan data karena sudah relatif berkualitas. Setelah pengujian selesai, maka hasil dari uji reliabilitas instrumen pada sampel di luar populasi dianalisis dengan SPSS 22.0 menggunakan rumus *Cronbach-Alpha*, terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Reliabilitas

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.853	2

Berdasarkan dari analisis menggunakan SPSS 22 diketahui bahwa hasil *Cronbach's Alpha* sebesar 0,853. Berdasarkan indeks reliabilitas, nilai ini menyatakan instrumen yang digunakan mempunyai tingkat reliabilitas yang sangat kuat.

c. Data Pretest

Sebelum kelas eksperimen mendapatkan perlakuan berdasarkan model pembelajaran *TTW*, siswa diberikan *pretest* yang terdiri dari soal essay tunggal dengan skor tertinggi 70 dan terendah 30, untuk menilai tingkat kemampuan awal menulis bahasa Prancis mereka.

Berdasarkan hasil dari olahan data statistik nilai *pretest*, jumlah sampel yang

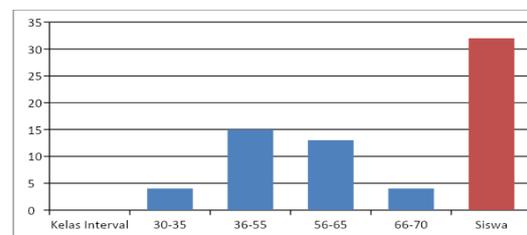
diamati sebanyak 36 sampel dengan skor max 70 dan skor min 30. Nilai rata-ratanya yang diperoleh 53.75, median 55, modus 60, serta standar deviasi 11.363.

Dari hasil statistik tadi, distribusi frekuensi perolehan skor *pretest* kosakata bahasa Prancis yaitu:

Tabel 3. Perolehan hasil *pretest*

No.	Interval	Frekuensi	Presentase
1	30-35	4	11,1%
2	36-55	15	41,6%
3	56-65	13	36,1%
4	66-70	4	11,1%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan data tersebut, siswa dengan nilai terendah berada pada kelas interval 1 (30 – 35) dengan persentase 11,1% dan siswa dengan nilai terbesar berada pada kelas interval 4 (66 – 70) dengan persentase 11,1%. Tabel histogram frekuensi data *pretest* keterampilan menulis bahasa Prancis tergambar pada bentuk diagram berikut:



Gambar 1. Diagram data skor *pretest* kosakata bahasa Prancis

Berdasarkan histogram, terlihat bahwa siswa mendapat skor 30-35 berjumlah 4 peserta didik pada persentase 11,1%, siswa yang memperoleh skor 36-55 yaitu 15 orang dengan persentase 41,6%, siswa yang mendapat skor 56-65 yaitu 13 peserta didik dengan persentase 36,1%, siswa yang mendapat skor 66-70 berjumlah 4 siswa dan persentase 11,1%.

d. Data Posttest

Setelah memberikan perlakuan atau *treatment* sebanyak dua kali pada kelas eksperimen. Pemberian *posttest* dilakukan untuk melihat adakah perbedaan dari hasil belajar menggunakan model pembelajaran *TTW* dengan tidak menggunakan model pada kelas X IPA 6. Instrumen soal yang dipergunakan pada *posttest* sama menggunakan soal *pretest*.

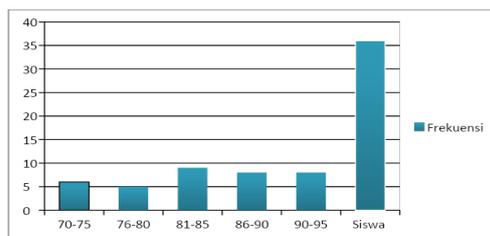
Berdasarkan hasil olahan data statistik nilai *posttest*, jumlah sampel yang diamati sebanyak 36 sampel dengan skor max 95 dan skor min 70. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 85.83, median 85, modus 85, dan standar deviasi 7.221.

Berdasarkan data statistik di atas, berikut ini menggambarkan distribusi frekuensi nilai *posttest*:

Tabel 4. Perolehan hasil *posttest*

No.	Interval	Frekuensi	Presentase
1	70-75	6	16,6%
2	76-80	5	13,8%
3	81-85	9	25%
4	86-90	8	22,2%
5	91-95	8	22,2%
Jumlah		36	100%

Siswa dengan nilai terendah pada kelas interval 1 (70-75) dengan persentase 16,6 %, sedangkan siswa dengan nilai terbesar pada kelas interval 5 (91-95) dengan persentase 22,2 %. Hasil distribusi frekuensi perolehan nilai *posttest* kosakata bahasa Prancis tergambar pada diagram berikut:



Gambar 2. Diagram data skor *posttest* kosakata bahasa Prancis

Dari histogram di atas, dinyatakan bahwa siswa memperoleh skor 70-75 sebanyak 6 siswa dengan persentase 16,6%, peserta didik yang memperoleh skor 76-80 sebanyak 5 peserta didik pada persentase 13,8%, siswa yang memperoleh skor 81-85 sebanyak 9 peserta didik di persentase 25%, siswa memperoleh skor 86-90 sebanyak 8 siswa dengan persentase 22,2%, siswa yang memperoleh skor 90-95 berjumlah 8 orang dengan persentase 22,2%.

e. Perbandingan Data Pretest dan Posttest

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, perbedaan tingkat penguasaan kosakata bahasa Prancis sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Perbandingan data

Statistics		Pretest	Posttest
N	Valid	36	36
	Missing	0	0
Mean		53.75	85.83
Median		55.00	85.00
Mode		60	85
Std. Deviation		11.363	7.221
Minimum		30	70
Maximum		70	95

Berdasarkan hasil dari tabel diatas diketahui hasil nilai *pretest-posttest* menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan yaitu pada perhitungan nilai *pretest* siswa yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu 70 dengan rerata 55,80. Kemudian pada perhitungan nilai *posttest* peserta didik memperoleh hasil tertinggi yaitu 95 dengan rata-rata 85,00.

Analisis Data

Sebelum memulai analisis data, persyaratan yang diperlukan akan diuji. Uji

normalitas serta uji homogenitas suatu syarat yang wajib terpenuhi. Uji normalitas dan homogenitas dilakukan sebagai prasyarat untuk uji *n-gain* dan *uji-t*. Hasil uji normalitas serta homogenitas tercantum di bawah ini.

a. Uji Normalitas Data

Rumus *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk mengevaluasi normalitas data. Data yang diuji yaitu hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen (X IPA 6). Jika nilai tingkat signifikansi yang dihitung $> \alpha$ (0,05), maka hasil tersebut dianggap berdistribusi normal.

Tabel 6. Uji Normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.82536849
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.067
	Negative	-.108
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan data dari pengujian normalitas yang dipergunakan dengan SPSS 22, diketahui bahwa hasil perhitungan data *pretest* dan *posttest* memberikan nilai signifikan (Asymp. Sig) $> 0,05$ yang ditentukan oleh uji pengambilan keputusan dari distribusi normal. Jika nilai sig $> 0,05$, distribusi dianggap normal. Jadi, variabel *pre-test* dan *post-test* penelitian ini semuanya berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan SPSS 22

Tabel 7. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Pretest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.318	4	30	.286

Berdasarkan tabel, diperoleh nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,286. Jika nilai sig diatas 0,05 berdasarkan ketentuan uji hipotesis, maka Ho diterima. Maka, data sampel pada penelitian ini mempunyai varian yang homogen dan memenuhi syarat dilakukannya uji-t.

c. Uji-t (Uji Perbedaan)

Tujuan dari metode t-test analitik adalah untuk mengidentifikasi perbedaan dalam peningkatan pengetahuan kosakata bahasa Prancis. Persyaratan uji-t yaitu:

- a. Ho diterima jika nilai sig $\geq 0,05$ menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan diantara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen.
- b. Apabila nilai sig $< 0,05$ maka Ha diterima dan memiliki perbedaan yang signifikan diantara hasil belajar nilai *pretest* serta *posttest* pada kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil data dari tabel, nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$, maka penerapan model *TTW* dalam peningkatan kemampuan menulis bahasa Prancis menghasilkan perbedaan. Nilai signifikansi $\leq 0,05$, yaitu $0,000 < 0,05$; Dengan demikian Ha diterima atau pembelajaran pada model *TTW* dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis peserta didik kelas X IPA 6 SMAN 9 Bandar Lampung.

d. Uji N-Gain (Uji Peningkatan Hasil Belajar)

Ujian *N-Gain* dipergunakan dalam mengukur peningkatan prestasi peserta didik. Pengelompokan *gain* ternormalisasi (*N-Gain*) tinggi dan rendah adalah:

- a. Apabila $N-Gain \geq 0,7$, maka *N-Gain* yang diperoleh tergolong tinggi.
- b. Apabila $0,7 \leq N-Gain < 0,3$, maka *N-Gain* yang diperoleh adalah medium.
- c. Apabila *N-Gain* kurang dari 0,3, *N-Gain* yang diperoleh rendah.

Tabel 8. Tafsiran efektivitas *N-Gain*

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efek
56 – 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Sumber: Hake, 1999

Rata-rata nilai *N-Gain* siswa kelas X IPA 6 yaitu 68,7447% termasuk pada kategori “cukup efektif” dengan hasil terendah 28,57 dan tertinggi 90,91. Maka, dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *TTW* untuk peningkatan kemampuan menulis bahasa Prancis siswa adalah efektif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, siswa SMAN 9 Bandar Lampung pada mata pelajaran bahasa Prancis di bawah nilai KKM yaitu dengan nilai maksimal 70 sedangkan KKM di SMAN 9 Bandar Lampung untuk mata pelajaran bahasa Prancis yaitu 70. Kemudian peneliti melakukan observasi kembali, untuk melihat penyebab yang mengakibatkan siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Maka, diketahui penyebabnya adalah siswa kekurangan kosakata, kurangnya berlatih menulis teks bahasa Prancis di rumah, siswa kesulitan ketika menulis teks bahasa Prancis serta tidak memahami arti dari bahasa Prancis sehingga peserta didik

kesulitan dalam menjawab pertanyaan dan soal dari guru.

Maka, peneliti memberikan solusi pembelajaran bahasa Prancis yang dilaksanakan secara *offline* menggunakan model pembelajaran *TTW*. Model pembelajaran *TTW* ialah model pembelajaran yang membuat peserta didik aktif dan ikut serta langsung dalam pembelajaran dimulai melalui tahapan berpikir, berbicara dan menulis. Model pembelajaran ini juga menekankan partisipasi siswa secara berkelompok untuk menyelesaikan tugas.

Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti menguji keajegan dari instrumen penelitian ini sebanyak 1 soal esai singkat yang telah dibuat dengan menggunakan uji reliabilitas di luar sampel yaitu kelas X IPA 7. Setelah diketahui hasil dari pengujian uji reliabilitas bersifat ajeg atau kualitas instrumen berkualitas untuk digunakan sebagai instrumen soal pada penelitian ini, maka instrumen soal dapat digunakan untuk tes awal yaitu *pretest*, hal ini dilakukan untuk menilai tingkat awal kemampuan menulis bahasa Prancis siswa sebelum memberikan *treatment*.

Saat pelaksanaan *pretest*, sebelum soal dibagikan kepada siswa, peneliti terlebih dahulu menyampaikan materi tentang *Decrire Une Personne* yang telah disiapkan dalam bentuk *PPT* dan menjelaskan sistematika pengerjaan soal *pretest* di LKS yang telah dibagikan. Setelah itu peneliti memberikan instruksi kepada peserta didik untuk mengerjakan soal *pretest* yang diberikan kepada setiap siswa.

Kemudian peneliti memberikan perlakuan atau *treatment* sebanyak dua kali pertemuan dengan model pembelajaran *TTW*. Pembelajaran akan dimulai setelah sesi Tanya jawab untuk mengingat kembali, materi sebelumnya. Kemudian peneliti mulai memperkenalkan model

pembelajaran *TTW* dan memberikan instruksi kepada siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan secara langsung dengan membentuk kelompok kecil dengan setiap anggota diisi oleh 5-6 siswa IPA 6. Selanjutnya peneliti memberi arahan terhadap siswa untuk memperhatikan materi yang terdapat di PPT dan LKS dan meminta setiap kelompok untuk berdiskusi kelompok tentang *Décrire Une Personne*.

Berbeda dengan perlakuan pertama yang dilakukan secara *offline*. Maka, perlakuan yang kedua ini dilakukan secara *online* dengan menggunakan media *Zoom* secara bergantian untuk menerapkan model pembelajaran *TTW* dan mengumpulkan hasil diskusi dan soal latihan yang diberikan melalui *Google Classroom* dan *Group WhatsApp*.

Setelah perlakuan selesai dilakukan, maka diadakan tes akhir yaitu *posttest* secara *online*. *Posttest* dilakukan guna melihat ada ataupun tidak ada peningkatan pembelajaran siswa setelah perlakuan model *TTW* diberikan. Kemudian setelah penelitian selesai, peneliti melakukan pengolahan data dengan SPSS 22.0 dan mendapatkan hasil penelitiannya. Dari hasil penelitian, terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan *TTW*. Kenaikan ini dapat dilihat dengan membandingkan hasil rerata pada *pretest* dan *posttest*.

Hasil penelitian diketahui nilai rata-rata *pretest* 55,00 dan *posttest* 85,00. Peningkatan hasil belajar sesudah menggunakan model pembelajaran *TTW* yaitu sebesar 32,08%. Peningkatan tersebut terjadi dikarenakan menggunakan model *TTW* yang selalu diterapkan oleh siswa baik pada secara *offline* atau *online* hal ini akibat dari antusias dan semangat para siswa ketika pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran *TTW* memiliki kelebihan mendorong siswa dalam berpikir

dan berinteraksi dengan rekan mereka, guru, dan bahkan diri sendiri, seperti yang dijelaskan di bagian sebelumnya.

Kekurangannya yaitu siswa dengan cepat kehilangan kemampuan dan kepercayaan diri mereka karena kalah bersaing dengan teman yang lebih terampil. Maka, peneliti selalu membagikan setiap anggota secara rata dengan kemampuan siswa yang beraneka ragam. Kekurangan tersebut berdampak pada proses penelitian ini, yaitu adanya kendala pada saat proses pembelajaran melalui *Zoom* terdapat masalah sinyal yang lemah sehingga siswa ke luar masuk dari *Zoom meeting* yang mengharuskan peneliti untuk mengulang kembali materi yang telah dijelaskan. Namun hal tersebut tidak memengaruhi kualitas penerapan model pembelajaran *TTW* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks bahasa Prancis karena proses pembelajaran dengan model pembelajaran *TTW* berjalan dengan sangat baik.

Hal tersebut dikarenakan materi pembelajaran yang mudah dimengerti dan keaktifan siswa kelas X IPA 6 serta dengan adanya model pembelajaran membuat siswa tertarik mengikuti pembelajaran dengan aktif dan antusias. Sebagaimana dengan pendapat Mudzakir (2006), yang mengatakan bahwa model pembelajaran *TTW* dianggap mampu mengajak siswa lebih aktif selama pembelajaran.

Penerapan pembelajaran menggunakan model *TTW* secara *offline* dapat dikatakan berjalan dengan kondusif dikarenakan ketika model pembelajaran ini dilaksanakan secara *offline* antusias siswa dari awal hingga akhir pembelajaran sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dengan antusias siswa bertanya kepada pengajar serta interaksi yang terjalin sesama anggota kelompok dan, semangat untuk menjadi kelompok terbaik dalam pembelajaran. Peneliti merasakan dengan adanya penerapan model

pembelajaran *TTW* secara *offline*, ini sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menulis teks bahasa Prancis.

Penerapan model pembelajaran *TTW* secara *online* yang dilakukan melalui media *Zoom* terdapat kendala yang membuat penerapan model *TTW* kurang berjalan maksimal. Di antaranya, faktor sinyal, kuota internet. Sehingga, peneliti merasa belum cukup puas akibat dari terkendala yang terjadi, akan tetapi dari kendala yang terjadi hal ini tidak membuat semangat, antusias, dan keaktifan setiap kelompok yang telah dibentuk menurunkan semangat belajar dengan model *TTW*. Sehingga peneliti menggunakan media *Google WhatsApp* dan *Google Classroom* dalam pembelajaran hal ini berguna untuk mengurangi kendala yang di alami oleh sebagian besar siswa.

Hasil dari penggunaan model Pembelajaran *TTW* dalam keterampilan menulis bahasa Prancis sangat sesuai dengan kelebihan model pembelajaran *TTW* yaitu dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan secara aktif dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Prancis

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pembelajaran menulis bahasa Prancis diperlukan model pembelajaran yang menarik dimana pembelajaran harus tetap berjalan walaupun kegiatan belajar mengajar diberlakukan secara jarak jauh. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran *TTW* dalam keterampilan menulis bahasa Prancis dapat menjadi salah satu *alternative* model pembelajaran dan sudah teruji cukup efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian serta pembahasan yang sudah diberikan. Penelitian peningkatan kemampuan menulis teks bahasa Prancis dengan model pembelajaran *TTW* pada siswa kelas X IPA 6 SMAN 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022 dinyatakan efektif dan dapat diambil kesimpulan bahwa Penerapan Model pembelajaran *TTW* bahasa Prancis mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas X IPA 6 SMAN 9 Bandar Lampung sebelum diberikan perlakuan kemampuan menulis siswa SMA kelas X IPA 6 masih dikategorikan cukup rendah dengan nilai terendah 30,00 dan sesudah mendapatkan pembelajaran dengan Model *TTW* kemampuan menulis siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat dari *N-gain pretest* hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan adalah 53,75, serta meningkat pada nilai rerata *posttest* yaitu 85,83. Nilai *N-gain* pada kelas eksperimen menunjukkan cukup efektif. Kemudian pada uji-*t* nilai *Sig (2-tailed)* menunjukkan signifikan terhadap skor *pretest* dan *posttest*.

DAFTAR PUSTAKA

- Archambault, J.2008. *The Effect of Developing Kinematics Concepts Graphically Prior to Introducing Algebraic Problem Solving Technique*. Action Research Required for the Master of Natural Science Degree with Concentration in Physics: Arizona State University.
- Breton, G. (2005). *DELFL Niveau A1*. France: Didier

- Basrowi, H.M. (2005). *Collaborative Learning*, Makalah disampaikan dalam Pelatihan Implementasi Model-model Belajar Berpusat pada Mahasiswa. Lampung: UPT. Pelayanan Pendidikan Universitas Lampung.
- Cohen, dkk. (2007). Diakses pada 26 Desember 2021 dari https://www.academia.edu/29978868/Uji_Validitas_Instrumen
- Darmawangsa, D., Karimah, I., Racmadhany. (2020). Think, Talk, Write Strategy in French Writing Skill Learning An Online Teaching Context. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 509.
- Djuharie, O. Setiawan. (2005). *Panduan Membuat Karya Tulis*. Yrama Widya : Bandung
- Edison, M.A. (2019). Aplikasi Luvlingua dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Prancis pada Siswa Kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung. *PRANALA: Jurnal Pendidikan Bahasa Prancis*, 2(2)
- Hamdayana, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hake, R. R. (1999). *Analyzing Change/Gain Scores*. Woodland Hills: Dept. of Physics, Indiana University.
- Mardhiyah, A. M. (2019). *Penggunaan Media Sosial Instagram Dengan Model Blended Learning Dalam Pembelajaran Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Perancis* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia)
- Ratna, P. (2015). The Effectiveness Of TTW (Think-Talk-Write) Strategy In Teaching Writing Descriptive Text. *Journal of English Language and Learning*, 2(2).
- Resseffendi. (2010). *Metode Penelitian*. NASPA Journal, 33, h. 22-36.
- Rosita, D. (2010). Belajar Berpasangan Dalam Keterampilan Menulis Bahasa Prancis. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), h. 1-106.
- Rini, S. (2021). Écriture En Français chez Les Apprenants Débutants. *Jurnal Ilmu Budaya*, 9(1), h. 72-85.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.